

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian deskripsi, grafik, serta tabel.

A. Deskripsi Data

Bagian deskripsi data ini akan dipaparkan data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian terhadap tes kemampuan membaca pemahaman yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel pada kelas eksperimen 44 orang dan pada kelas kontrol 44 orang. Jumlah tersebut bersesuaian dengan jumlah siswa yang hadir selama penelitian berlangsung termasuk juga pada prates dan postes. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* pada kelas eksperimen dan hasil tes kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentang skor, distribusi frekuensi, serta histogram.

1. Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes membaca pemahaman yang diberi perlakuan berupa teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dilakukan di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil prates dan postes kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berserta grafiknya.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
45 - 52	48.5	19	43.19%
53 - 60	56.5	7	15.91%
61 - 68	64.5	7	15.91%
69 - 76	72.5	3	6.82%
77 - 84	80.5	3	6.82%
85 - 92	88.5	5	11.37%
Jumlah		44	100%

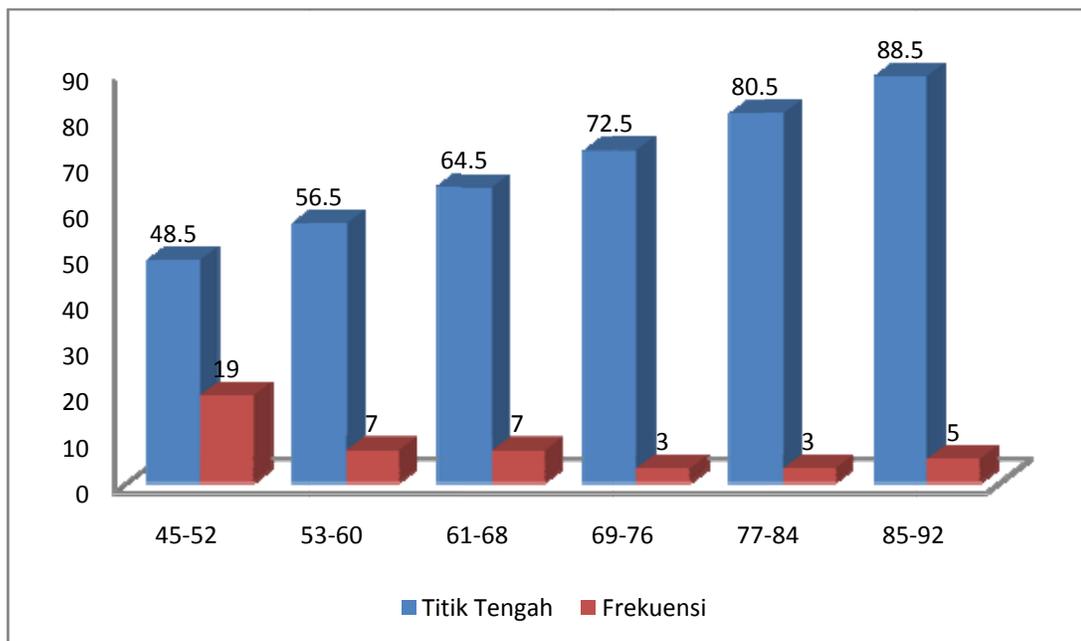
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yakni diantaranya 45-52 (dengan titik tengah 48.5 dan jumlah frekuensinya 19); 53-60 (dengan titik tengah 56.5 dan jumlah frekuensinya 7); 61-68 (dengan titik tengah 64.5 dan jumlah frekuensinya 7); 69-76 (dengan titik tengah 72.5 dan jumlah frekuensinya 3); 77-84 (dengan titik tengah 80.5 dan jumlah frekuensinya 3); 85-92 (dengan titik tengah 88.5 dan jumlah frekuensinya 5).

Data nilai prates yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata 60,69. Nilai mediannya sebesar 56 serta

modusnya sebesar 50. Varians untuk prates yaitu sebesar 197,92 dan standar deviasi sebesar 14,07 dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang siswa (perhitungan terdapat dalam lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen:

Grafik 4.1 Nilai Prates Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 48.5 (dengan jumlah frekuensi 19), 56.5 (dengan jumlah frekuensi 7), 64.5 (dengan jumlah frekuensi 7), 72.5 (dengan jumlah frekuensi 3), 80.5 (dengan jumlah frekuensi 3), dan 88.5 (dengan jumlah frekuensi 5).

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen

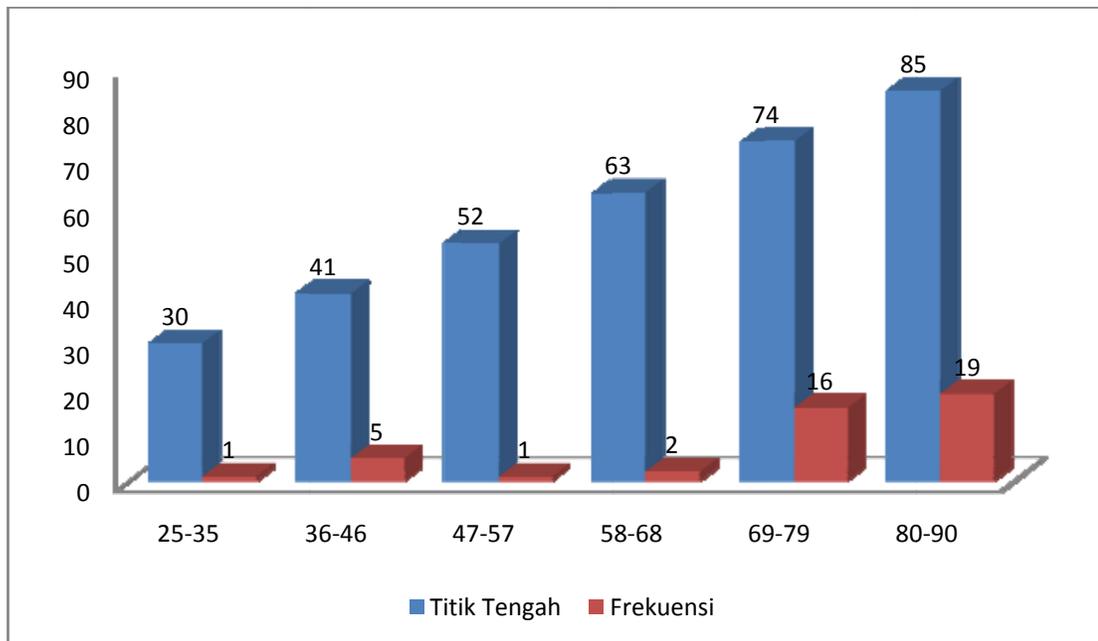
Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
25 - 35	30	1	2,28%
36 - 46	41	5	11,37%
47 - 57	52	1	2,28%
58 - 68	63	2	4,55%
69 - 79	74	16	36,37%
80 - 90	85	19	43,19%
Jumlah		44	100 %

Dalam tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yaitu antara 25-35 (dengan titik tengah 30 dan jumlah frekuensinya 1); 36-46 (dengan titik tengah 41 dan jumlah frekuensinya 5); 47-57 (dengan titik tengah 52 dan jumlah frekuensinya 1); 58-68 (dengan titik tengah 63 dan jumlah frekuensinya 2); 69-79 (dengan titik tengah 74 dan frekuensinya 16); 80-90 (dengan titik tengah 85 dan frekuensinya 19).

Data nilai postes kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 25 dengan nilai rata-rata sebesar 73, nilai median sebesar 77,4, dan modus sebesar 81. Sementara itu, nilai varians para postes ini sebesar 240,98 dan standar deviasi sebesar 15,53 dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang siswa (perhitungan terdapat pada lampiran).

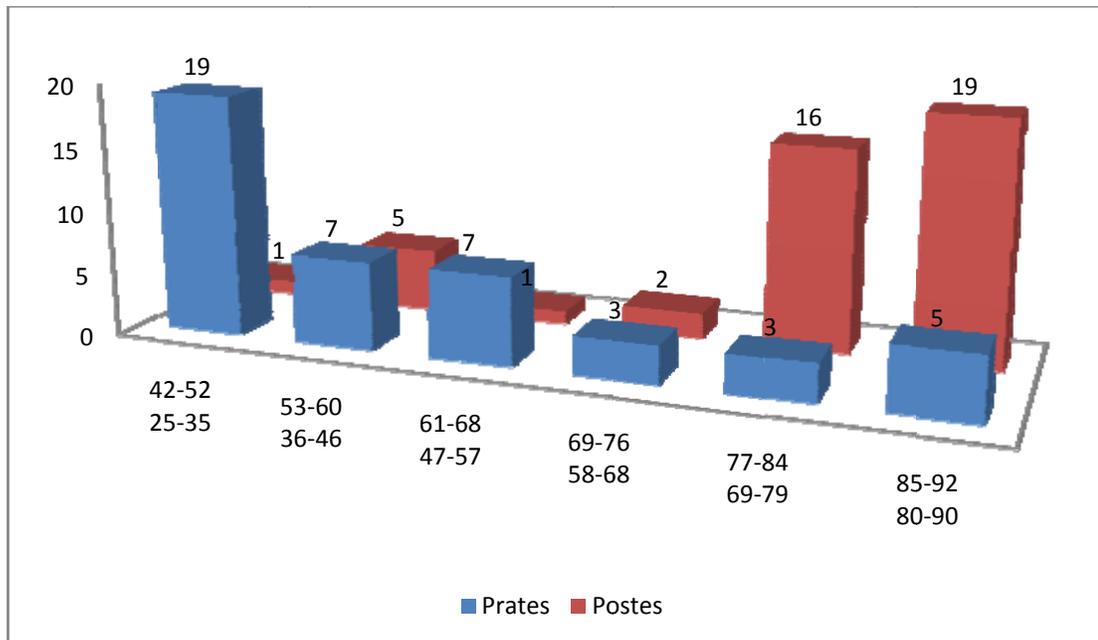
Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Eksperimen:

Grafik 4.2 Nilai Postes Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 30 (dengan jumlah frekuensi 1), 41 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 5), 52 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 1), 63 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 2), 74 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 16), dan 85 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 19).

Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Eksperimen



Dari grafik tersebut terlihat secara keseluruhan bahwa hasil tes membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan terlihat pada interval. 77-84 - 69-79 dan 85-92 - 80-90. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada interval 25-92. Saat prates interval tertinggi antara 45-52 - 25-35 diperoleh 19 siswa. Saat postes interval tertinggi yang diperoleh antara 85-92 - 80-90 yang diperoleh 19 orang siswa.

2. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tes membaca pemahaman yang tidak diberi perlakuan berupa teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dilakukan di kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama,

frekuensi absolute, dan frekuensi relatif untuk hasil prates dan postes kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berserta grafiknya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Prates Kelas Kontrol

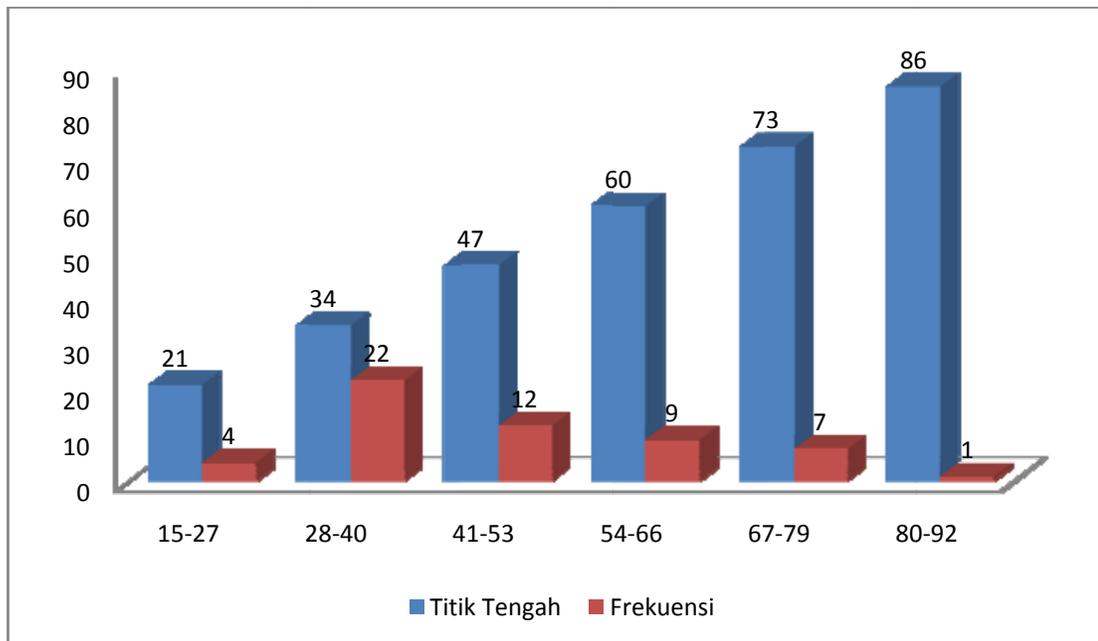
Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
15 - 27	21	4	9,10%
28 - 40	34	11	25%
41 - 53	47	12	27,28%
54 - 66	60	9	20,46%
67 - 79	73	7	15,91%
80 - 92	86	1	2,28%
Jumlah		44	100 %

Dalam tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yaitu antara 15-27 (dengan titik tengah 21 dan jumlah frekuensinya 4); 28-40 (dengan titik tengah 34 dan jumlah frekuensinya 11); 41-53 (dengan titik tengah 47 dan jumlah frekuensinya 12); 54-66 (dengan titik tengah 60 dan jumlah frekuensinya 9); 67-79 (dengan titik tengah 73 dan frekuensinya 7); 80-92 (dengan titik tengah 86 dan frekuensinya 1).

Data nilai prates kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 15 dengan nilai rata-rata sebesar 49,07, nilai median sebesar 48,09, dan modus sebesar 43,75. Sementara itu, nilai varians para prates ini sebesar 282,54 dan standar deviasi sebesar 16,81 dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang siswa (perhitungan terdapat pada lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Prates Kelas Kontrol:

Grafik 4.4 Nilai Prates kelas Kontrol



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 21 (dengan jumlah frekuensi 4), 34 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 22), 47 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 12), 60 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 9), 73 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 7), dan 86 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 1).

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Kontrol:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Kontrol

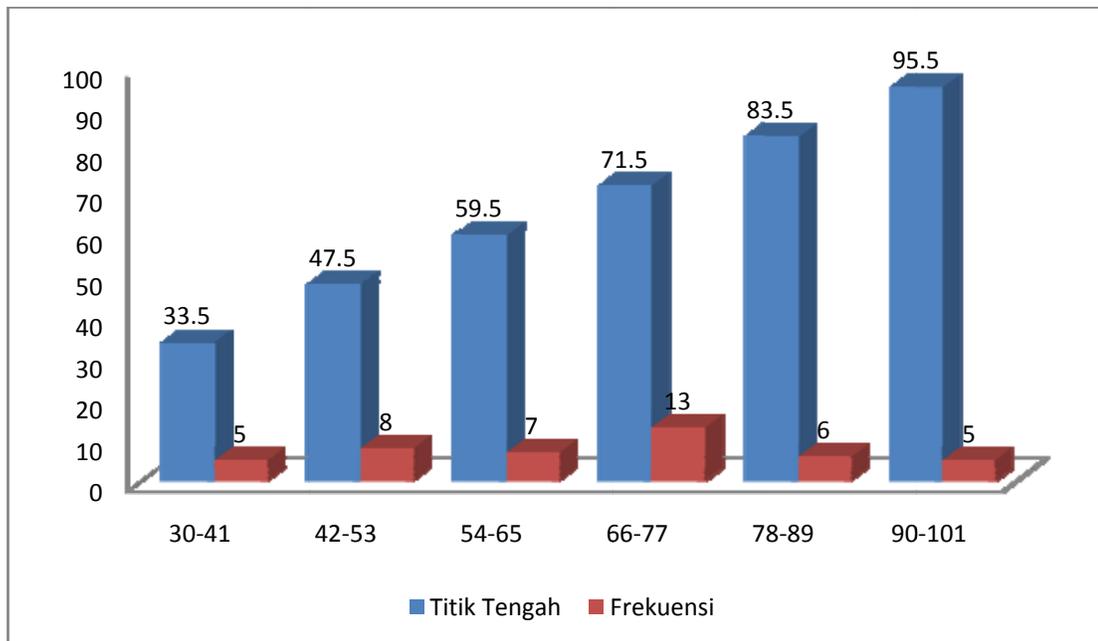
Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
30 - 41	35.5	5	11,37%
42 - 53	47.5	8	18,19%
54 - 65	59.5	7	15,91%
66 - 77	71.5	13	29,55%
78 - 89	83.5	6	13,64%
90 - 101	95.5	5	11,37%
Jumlah		44	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yakni diantaranya 30-41 (dengan titik tengah 35.5 dan jumlah frekuensinya 5); 42-53 (dengan titik tengah 47.5 dan jumlah frekuensinya 8); 54-65 (dengan titik tengah 59.5 dan jumlah frekuensinya 7); 66-77 (dengan titik tengah 71.5 dan jumlah frekuensinya 13); 78-89 (dengan titik tengah 83.5 dan jumlah frekuensinya 6); 90-101 (dengan titik tengah 95.5 dan jumlah frekuensinya 5).

Data nilai postes yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata 65,5. Nilai mediannya sebesar 67,35 serta modusnya sebesar 71,04. Varians untuk postes yaitu sebesar 331,54 dan standar deviasi sebesar 18,21 dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang siswa (perhitungan terdapat dalam lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Postes Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Kontrol:

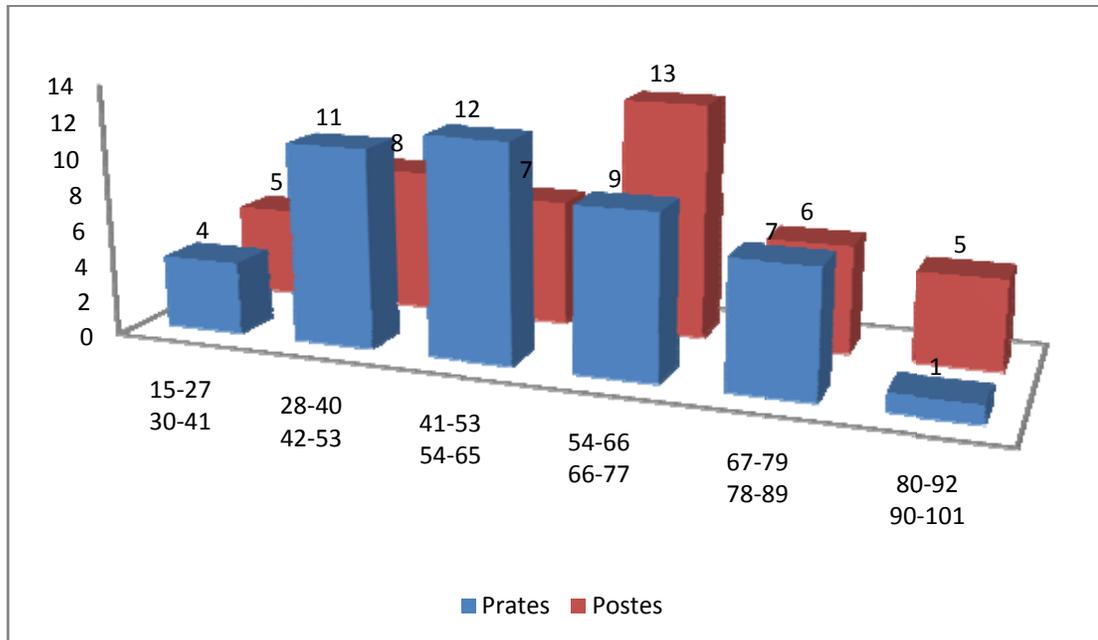
Grafik 4.5 Nilai Postes Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 35.5 (dengan jumlah frekuensi 5), 47.5 (dengan jumlah frekuensi 8), 59.5 (dengan jumlah frekuensi 7), 71.5 (dengan jumlah frekuensi 13), 83.5 (dengan jumlah frekuensi 6), dan 95.5 (dengan jumlah frekuensi 5).

Berdasarkan tabel perhitungan prates-postes kelas kontrol hasil tes membaca pemahaman dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

Grafik 4.6 Perbandingan Nilai Prates dan Postes Kelas Kontrol



Dari grafik tersebut terlihat secara keseluruhan bahwa hasil tes membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan terlihat pada interval 54-66 - 66-77 dan 80-92 - 90-101. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada interval 15-101. Saat prates interval tertinggi antara 41-53 - 54-65 diperoleh 12 siswa. Saat postes interval tertinggi yang diperoleh antara 54-66 - 66-77 yang diperoleh 13 orang siswa.

B. Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data prates kelas kontrol dan eksperimen diuji homogenitasnya menggunakan perbandingan varians.

1. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Prates

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians prates dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji perbandingan varians. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.5 Penghitungan Uji Homogenitas Prates Kelas Eksperimen dan Kontrol

S_1^2	S_2^2	N	F hitung	F tabel	Keterangan
197,92	282,5	44	1,43	1,68	Homogen

Varians prates kelas eksperimen $S_1^2 = 197,92$ dan varians prates kelas kontrol $S_2^2 = 282,5$. Hasil uji perbandingan varians untuk $F_h = 1,43$. Kedua nilai tersebut homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Dari hasil penghitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,43 sedangkan F_{tabel} sebesar 1.68 dengan derajat kebebasan (dk pembilang dan penyebut) = $(N - 1) = 44 - 1 = 43$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh $F_{hitung} = 1,43$ lebih kecil daripada $F_{tabel} = 1.68$. Dengan melihat

kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang homogen.

b. Uji Homogenitas Postes

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians postes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji perbandingan varians. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.6 Penghitungan Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

S_1^2	S_2^2	N	F hitung	F tabel	Keterangan
240,98	331,54	44	1,38	1,68	Homogen

Varians prates kelas eksperimen $S_1^2 = 240,98$ dan varians prates kelas kontrol $S_2^2 = 331,54$. Hasil uji perbandingan varians untuk $F_h = 1,38$. Kedua nilai tersebut homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Dari hasil penghitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,38 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,68 dengan derajat kebebasan (dk pembilang dan penyebut) = $(N - 1) = 44 - 1 = 43$, dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh $F_{hitung} = 1,38$ lebih kecil daripada $F_{tabel} = 1,68$. Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang homogen.

2. Uji Analisis Normalitas

a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen Prates

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Dalam melakukan uji normalitas, digunakan uji normalitas Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov. Dengan demikian, akan dibandingkan X^2 hitung dengan nilai kritis X^2 tabel pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen prates diperoleh nilai standar deviasi 14,07 dan jumlah sampel 44. Dengan hasil pengujian Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh X^2 hitung = 2,66, sedangkan X^2 tabel = 7,815 (pada lampiran). Dengan demikian, data kelas eksperimen berdistribusi normal karena X^2 hitung < X^2 tabel yaitu $2,66 < 7,815$.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen Prates

Variabel	N	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
Pretest	44	2,66	7,815	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

X^2 hitung = Harga Hitungan

X^2 tabel = Harga Tabel

b. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen Postes

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen postes diperoleh nilai standar deviasi 15,53 dan jumlah sampel 44. Dengan hasil pengujian Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh X^2 hitung = 1,69, sedangkan X^2 tabel = 7,815 (pada lampiran). Dengan demikian, data kelas eksperimen berdistribusi normal karena X^2 hitung < X^2 tabel yaitu $1,69 < 7,815$.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen Postes

Variabel	N	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
Pretest	44	1,69	7,815	Normal

c. Uji Analisis Normalitas Kelas Prates Kontrol

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol prates diperoleh nilai standar deviasi 16,81 dan jumlah sampel 44. Dengan hasil pengujian Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh X^2 hitung = 7,11, sedangkan X^2 tabel = 7,815 (pada lampiran). Dengan demikian, data kelas eksperimen berdistribusi normal karena X^2 hitung < X^2 tabel yaitu $7,11 < 7,815$.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol Prates

Variabel	N	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
Pretest	44	7,11	7,815	Normal

d. Uji Analisis Normal Kelas Postes Kontrol

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol prates diperoleh nilai standar deviasi 18,21 dan jumlah sampel 44. Dengan hasil pengujian Chi Square dan Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh X^2 hitung = -27,16, sedangkan X^2 tabel = 7,815 (pada lampiran). Dengan demikian, data kelas eksperimen berdistribusi normal karena X^2 hitung < X^2 tabel yaitu $-27,16 < 7,815$.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen Prates

Variabel	N	X^2 hitung	X^2 tabel	Keterangan
Pretest	44	-27,16	7,815	Normal

e. Penghitungan Kemajuan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Penghitungan Kemajuan Nilai Kelas Eksperimen

Berdasarkan penghitungan pada kelompok kelas eksperimen ketika prates dan postes, maka didapatkan kemajuan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Penghitungan Prates dan Postes Kelas Eksperimen

No.	Prates	Postes	Beda
1	55	70	15
2	50	70	20
3	55	45	-10
4	70	75	5
5	70	65	-5
6	60	70	10
7	60	40	-20

8	55	75	20
9	50	55	5
10	50	45	-5
11	65	90	25
12	65	70	5
13	90	85	-5
14	50	70	20
15	85	90	5
16	75	90	15
17	60	70	10
18	60	70	10
19	50	80	30
20	65	90	25
21	50	90	40
22	80	80	0
23	50	75	25
24	65	75	10
25	65	45	-20
26	65	65	0
27	50	85	35
28	50	25	-25
29	50	70	20
30	45	80	35
31	85	90	5
32	80	70	-10
33	50	75	25
34	50	75	25
35	50	80	30
36	80	85	5
37	45	85	40
38	65	40	-25
39	50	85	35
40	85	90	5
41	50	85	35
42	90	80	-10
43	50	75	25
44	50	85	35
Σ	2690	3205	515
Rata-rata	61,14	72,85	11,71

2) Penghitungan Kemajuan Nilai Kelas Kontrol

Berdasarkan penghitungan pada kelompok kelas kontrol ketika prates dan postes, maka didapatkan kemajuan nilai seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Penghitungan Prates dan Postes Kelas Kontrol

No.	Prates	Postes	Beda
1	45	75	30
2	15	40	25
3	65	70	5
4	50	65	15
5	40	70	30
6	75	70	-5
7	60	65	5
8	40	75	35
9	40	75	35
10	40	75	35
11	50	70	20
12	60	75	15
13	35	85	50
14	75	75	0
15	60	50	-10
16	50	45	-5
17	40	90	50
18	70	60	-10
19	35	40	5
20	70	60	-10
21	35	30	-5
22	30	80	50
23	65	45	-20
24	25	90	65
25	75	75	0
26	50	50	0
27	50	40	-10
28	65	55	-10
29	20	80	60
30	50	95	45
31	50	40	-10
32	50	55	5
33	50	85	35

34	40	40	0
35	60	70	10
36	50	65	15
37	25	95	70
38	65	70	5
39	55	40	-15
40	50	85	35
41	70	45	-25
42	40	100	60
43	75	80	5
44	90	50	-40
Σ	2250	2890	640
Rata-rata	51,14	65,69	14,55

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kota Baru IV Bekasi Barat. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 4.13 Penghitungan Uji-t

t_{hitung}	Dk	$t_{tabel} (0,05)$
0,49	86	1.671

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 0,49$ dan $t_{tabel} = 1,671$ dalam taraf nyata 0,05. Oleh karena $t_{hitung} (0,49) < t_{tabel} (1,671)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Kota Baru IV Bekasi Barat ditolak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dianalisis, terdapat pengaruh yang kurang signifikan mengenai teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* tidak lebih baik daripada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan teknik tersebut. Hasil uji-t menunjukkan ada perbedaan antara dua sampel secara kurang signifikan. Ternyata pengajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* kurang efektif. Hal ini juga dapat diketahui dari rentang skor dan penghitungan nilai prates dan postes yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentang nilai membaca pemahaman cerita anak pada kelas eksperimen saat prates antara 45-92 dan mencapai nilai rata-rata 60,69. Sedangkan rentang nilai membaca pemahaman cerita anak saat postes antara 25-90 dan mencapai nilai rata-

rata 73. Berdasarkan nilai rata-rata pada prates dan postes, kelas eksperimen mengalami kemajuan nilai sebesar 12,31 angka.

Rentang membaca pemahaman cerita anak kelas kontrol saat prates antara 15-92 dan mencapai nilai rata-rata 49,07 sedangkan rentang nilai membaca pemahaman cerita anak saat postes antara 30-101 dan mencapai nilai rata-rata 65,5. Berdasarkan nilai rata-rata pada prates dan postes, kelas kontrol mengalami kemajuan nilai sebesar 16,43 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih kecil mengalami kemajuan nilai dalam membaca pemahaman cerita anak daripada kelas kontrol. Selisih kemajuan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 4,12 angka. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

Tidak berpengaruhnya teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* terhadap kemampuan membaca pemahaman dikarenakan proses pemahaman siswa terhadap makna kosakata tidak berlangsung secara maksimal. Kebanyakan siswa menebak kosakata tanpa membaca kasus yang disediakan sedangkan kasus yang tersedia berisi makna dan definisi dari kosakata sehingga siswa kurang memahami makna kosakata.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak ada yang sempurna. Oleh sebab itu, akan banyak ditemukan berbagai kelemahan di dalamnya. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Alokasi Waktu

Waktu yang diberikan sekolah untuk penelitian mendekati hari libur Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS), sehingga ada beberapa siswa yang tidak masuk saat prates, postes, atau keduanya. Hal ini menyebabkan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti pada kelas kontrol berjumlah 44 siswa (jumlah seluruhnya 46 siswa) dan kelas eksperimen 44 siswa (jumlah seluruhnya 49 siswa). Selain itu waktu untuk satu kali pertemuan sangatlah singkat sehingga proses belajar mengajar menyesuaikan waktu yang tersedia. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana yang direncanakan sebelumnya.

2. Kurangnya Konsentrasi Siswa

Jumlah dalam satu kelas terlalu banyak yaitu 49 siswa dan 46 siswa sehingga suasana belajar mengajar kurang kondusif. Pada saat pengambilan data, siswa tidak berkonsentrasi secara penuh. Hal tersebut mengakibatkan penelitian tidak berjalan secara maksimal. Di samping itu, kegiatan siswa di luar kelas seperti pramuka, senam, dan sebagainya membuat keadaan siswa kurang baik, maka konsentrasi siswa pun akan terganggu sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.

3. Minat Belajar

Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda. Gaya belajar siswa juga memengaruhi minat mereka untuk belajar. Apabila teknik pembelajaran yang disajikan oleh guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka minat belajar siswa pasti akan menurun. Jika hal yang demikian terjadi, akan berdampak pula pada proses dan hasil pembelajarannya. Dalam teknik *Si Kaleng Parfum (Riddle of Word Quest)* dengan lebih berorientasi pada siswa untuk menjalankan gaya belajar aktif dengan berpikir kreatif dan mandiri, dapat meningkatkan nilai dan minat belajar. Di lain hal, untuk siswa yang menyukai gaya belajar audio, visual, maupun audio visual kurang mendapatkan perhatian dalam teknik ini karena memang teknik ini tidak memanfaatkan media audio maupun visual.

Di sisi lain, kebanyakan siswa lebih suka menebak kata tanpa harus membaca kasus-kasus yang telah disediakan sedangkan kasus-kasus tersebut berisi definisi serta makna yang mewakili kosakata. Dengan demikian, proses pemerolehan pemahaman siswa terhadap makna kosakata dari kasus yang tersedia tidak berlangsung secara maksimal.

4. Media

Media yang digunakan penelitian adalah kumpulan cerita anak pengantar tidur yang diberikan saat prates, proses pembelajaran berlangsung, hingga postes. Namun karena kumpulan cerita tersebut diketik ulang untuk lebih mengefisiensikan

penelitian, gambar-gambar menarik yang ada pada kumpulan cerita tersebut pun menjadi hilang sehingga media tampak kurang menarik dan membosankan.

5. Sarana dan Prasarana

Pada saat penelitian berlangsung, kondisi kelas kurang memungkinkan untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sirkulasi udara di dalam kelas kurang baik, sebagian ventilasi udara tidak dapat dibuka ditambah alat penyejuk udara (kipas angin) dalam keadaan rusak sehingga kelas terasa begitu panas. Di samping itu, pencahayaan di dalam kelas sangat redup karena kaca-kaca jendela kelas dicat berwarna gelap, terhalang oleh berbagai bingkai poster, dan berada dalam posisi terhalang oleh bangunan di sampingnya.